**IDENTIFIKASI p-ISSN: 2460-187X**

Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan **e-ISSN: 2656-1891**

Volume 7 No 1, Mei 2021

**EVALUASI PENERAPAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI PT PELINDO IV BALIKPAPAN**

**Impol Siboro1), Muhanar2), Astrid Clara Christianty3)**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.

Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205, 765442

Email: astridclara20@gmail.com1

**ABSTRAK**

Keadaan darurat adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Penanggulangan kebakaran adalah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai penerapan penanggulangan kebakaran yang ada pada PT Pelindo IV Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif di mana penulis menggunakan lembar *checklist* mengenai kesesuaian penanggulangan kebakaran dan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara terhadap narasumber yang dianggap paling tahu terhadap penanggulangan kebakaran pada PT Pelindo IV Balikpapan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kesesuaian sistem tanggap darurat 61,11% dan sarana penyelamatan jiwa 85,71% dengan rata-rata nilai kesesuaian penanggulangan kebakaran pada PT Pelindo IV Balikpapan sebesar 73,41% dengan kategori “cukup”.

***Kata kunci:*** *Keadaan Darurat, Penanggulangan Kebakaran,Sarana Penyelamatan Jiwa, Sistem Tanggap Darurat.*

***ABSTRACT***

*An emergency is an event or series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused, either by natural factors and/or non-natural factors as well as human factors, resulting in human casualties, environmental damage, property losses, and psychological impacts. Fire control is all efforts to prevent fires by various efforts to control each manifestation of energy, procurement of fire protection facilities and rescue facilities and the establishment of emergency response organizations to eradicate fires. In this study, the author discusses the application of fire prevention at PT Pelindo IV Balikpapan. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach where the author uses a checklist sheet regarding the suitability of fire prevention and interview guidelines to conduct interviews with sources who are considered to be the most knowledgeable about fire prevention at PT Pelindo IV Balikpapan. The results of the study found that the suitability of the emergency response system was 61.11% and life-saving facilities was 85.71% with an average value of suitability for fire prevention at PT Pelindo IV Balikpapan of 73.41% with the "enough" category.*

***Keywords****: Emergency, Fire Fighting, Life Saving Facilities, Emergency Response System.*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, gerakan untuk mencegah dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya kebakaran masih tergolong rendah. Bahkan dari kalangan pekerja, belum mengenal bahaya kebakaran dan cara pencegahannya. Kurangnya pemahaman tersebut merupakan salah satu penyebab terus meningkatnya angka kebakaran. Berbeda dengan negara lain, yang telah memasukan bahaya kebakaran sebagai bencana masyarakat.

Kebakaran di kota Balikpapan sendiri telah tercatat dari rekap Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) data bencana 6 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 kasus terjadinya kebakaran bangunan berjumlah 353 kejadian. Sedangkan rekap pada tahun 2018 sendiri jumlah kejadian kebakaran bangunan pada bulan Januari sampai 31 Desember 2018 tercatat 75 kasus kejadian dengan kerugian material sebesar Rp 570.000.000,00.

PT Pelindo IV Balikpapan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang kepelabuhan di mana dalam proses aktivitasnya memiliki potensi terjadinya keadaan gawat darurat (*Emergency*) dan sewaktu-waktu dapat terjadi kebakaran yang mengancam keselamatan, kesehatan, serta lingkungan pekerja, maupun area sekitar perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa masih ada beberapa karyawan dari PT Pelindo IV Balikpapan yang kurang mengetahui tentang penerapan penanggulangan kebakaran, maka dari itu peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai penerapan penanggulangan kebakaran yang diterapkan oleh PT Pelindo IV Balikpapan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja dan Permen PU No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik mengambil judul Evaluasi Penerapan Penanggulangan Kebakaran pada PT Pelindo IV Balikpapan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sesuai atau tidak sesuainya penerapan penanggulangan kebakaran di PT Pelindo IV Balikpapan pada komponen-komponen berupa sistem tanggap darurat dan sarana penyelamatan jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja dan Permen PU No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Mengenai penerapan penanggulangan diawali dengan membatasi ruang lingkup penelitian, observasi lapangan dan melakukan telaah dokumen dan *checklit* beserta wawancara.

Setelah data yang berkaitan dengan penerapan peanggulangan pada PT Pelindo IV Balikpapan didapatkan, kemudian data tersebut dianalisa dan diolah. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001) adalah sebagai berikut:

P=$ \frac{F}{N}$ x 100%

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Item *checklist*

100% = Bilangan tetap

Setelah hasil perhitungan didapat kemudian peneliti menafsirkan dan menyimpulkan menggunakan tabel penilaian audit kebakaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum sebagai berikut:

**Tabel 1 Tingkat Penilaian Audit Kebakaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kesesuaian** | **Keandalan** |
| >80-100% | Sesuai persyaratan | Baik (B) |
| 60-80% | Terpasang tetapi ada sebagian kecil instalasi yang tidak sesuai persyaratan | Cukup (C) |
| <60 | Tidak sesuai sama sekali | Kurang (K) |

 Sumber: Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum, Pd-T-11-2005-C

Hasil dari penyimpulan data yang telah dianalisa dan dihitung dalam bentuk tabel dan narasi. Bentuk tabel digunakan dalam penyajian hasil *checklist,* sedangkan narasi digunakan dalam penyajian hasil observasi. Hasil persentase *checklist* kemudian dimasukkan ke dalam kriteria persentase kesesuaian penerapan penanggulangan kebakaran guna mendapatkan hasil mengenai penerapan penanggulangan kebakaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, penerapan penanggulangan kebakaran di PT Pelindo IV Balikpapan berupa Sistem Tanggap Darurat dan Sarana Penyelamatan Jiwa seperti penjelasan di bawah ini:

1. Sistem Tanggap Darurat
2. Organisasi Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian, organisasi tanggap darurat pada PT Pelindo IV Balikpapan didapatkan 75% organisasi telah terpenuhi dan 25% ketidaksesuaian yang terletak pada kurangnya personel sehingga tugas dan tanggung jawab dapat berubah.

Gambar 1. Tingkat Pemenuhan Organisasi Tanggap Darurat

Sumber: Data Olahan

1. Prosedur Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur tanggap darurat pada PT Pelindo IV Balikpapan didapatkan 75% organisasi telah terpenuhi dan 25% ketidaksesuaian yang terletak pada ahli K3 Kebakaran yang belum ada pada PT Pelindo IV Balikpapan.

Gambar 2. Tingkat Pemenuhan Prosedur Tanggap Darurat

Sumber: Data Olahan

1. Pelatihan Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan tanggap darurat pada PT Pelindo IV Balikpapan didapatkan 33,33% organisasi telah terpenuhi dan 66,66% ketidaksesuaian yang terletak pada tidak adanya pelatihan evakuasi kebakaran hanya *basic fire* saja.

Gambar 3. Tingkat Pemenuhan Pelatihan Tanggap Darurat

Sumber: Data Olahan

Rata-Rata Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat

**Tabel 2. Rata-rata Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KOMPONEN** | **PERSENTASE PEMENUHAN** |
| 1. | Organisasi Tanggap Darurat | 75% |
| 2. | Prosedur Tanggap Darurat | 75% |
| 3 | Pelatihan Tanggap Darurat | 33,33% |
| **Rata-rata****(75% + 75% + 33,33%) : 3**  | **61,11 %** |

 Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pemenuhan sistem tanggap darurat sebesar 61,11%, Maka kategori tingkat pemenuhan sistem tanggap darurat adalah kategori **“Cukup”**. Hasil tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan langsung di lapangan yang ada hanya pelatihan *basic fire* serta personel yang ada tidak mencukupi.

Gambar 4. Rata Rata Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat

Sumber: Data Olahan

Dari observasi yang dilakukan, maka rata rata pemenuhan sistem tanggap darurat 61,11% telah terpenuhi berdasarkan tabel 4.5 Rata-rata pemenuhan Sistem Tanggap Darurat dan 38,89% tidak terpenuhi. Kekurangan terletak pada tidak adanya pelatihan evakuasi kebakaran langsung di lapangan yang ada hanya pelatihan *basic fire* serta personel yang ada tidak mencukupi.

1. Sarana Penyelamatan Jiwa
2. Sarana Jalan Keluar

Berdasarkan hasil penelitian, sarana jalan keluar pada PT Pelindo IV Balikpapan didapatkan 57,14% organisasi telah terpenuhi dan 42,85% ketidaksesuaian yang terletak pada sarana jalan keluar yang tidak bebas dari segala hambatan sehingga menghalangi sarana jalan keluar dan juga jumlah jalan keluar yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Gambar 5. Tingkat Pemenuhan Sarana Jalan Keluar

Sumber: Data Olahan

1. Pintu *Exit*

Dari observasi yang dilakukan, sub komponen pintu *exit* memiliki tingkat pemenuhan 100%, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sub komponen pintu *exit* berfungsi sempurna atau kapasitasnya sesuai dengan ketetapan dalam spesifikasi yang berarti seluruh elemen yang diperiksa telah sesuai dengan persyaratan.

Gambar 6. Tingkat Pemenuhan Pintu *Exit*

Sumber: Data Olahan

1. Tanda Arah Evakuasi

Dari observasi yang dilakukan, sub komponen tanda arah evakuasi memiliki tingkat pemenuhan 100%, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sub komponen tanda arah evakuasi berfungsi sempurna atau kapasitasnya sesuai dengan ketetapan dalam spesifikasi yang berarti seluruh elemen yang diperiksa telah sesuai dengan persyaratan.

Gambar 6. Tingkat Pemenuhan Tanda Arah Evakuasi

Sumber: Data Olahan

Rata-Rata Pemenuhan Sarana Penyelamatan Jiwa

**Tabel 3. Rata-rata Pemenuhan Sarana Penyelamatan Jiwa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KOMPONEN** | **PERSENTASE PEMENUHAN** |
| 1. | Sarana Jalan Keluar | 57,14% |
| 2. | Pintu *Exit* | 100% |
| 3. | Tanda Arah Evakuasi | 100% |
| **Rata-rata****(57,14% +100%+100%):3** | **85,71%** |

Gambar 7. Rata Rata Pemenuhan Sarana Penyelamatan Jiwa

Sumber: Data Olahan

Dari observasi yang dilakukan maka didapat rata rata pemenuhan sarana penyelamat 85,71% telah terpenuhi berdasarkan tabel 4.9 dan 14,29% tidak terpenuhi. Ketidakterpenuhan tersebut terletak pada sarana jalan keluar yang tidak bebas dari segala hambatan sehingga menghalangi sarana jalan keluar dan juga jumlah jalan keluar yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Maka kategori tingkat pemenuhan sarana penyelamat jiwa adalah **“Baik”.**

1. Tingkat Pemenuhan Penerapan Penanggulangan Kebakaran

Tingkat pemenuhan sistem penanggulangan kebakaran PT Pelindo IV Balikpapan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Rata-rata Tingkat pemenuhan penanggulangan kebakaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KOMPONEN** | **PEMENUHAN** |
| 1. | Sistem Tanggap Darurat | 61,11% |
| 2. | Sarana Penyelamatan Jiwa | 85,71% |
| **Rata-Rata** | **73,41%** |

Gambar 8. Diagram Rata-Rata Pemenuhan Penanggulangan Kebakaran

Sumber: Data Olahan

Dari observasi yang telah dilakukan dari sistem tanggap darurat serta sarana penyelamatan jiwa maka didapat 73,41% telah terpenuhi berdasarkan tabel 4.10 dan 26,59% tidak terpenuhi. Letak ketidakterpenuhan tersebut pada kurangnya anggota tanggap darurat sehingga tugas dan tanggung jawab dapat berubah, pelatihan tanggap darurat yang belum terlaksana, kurangnya personel terlatih tanggap darurat kebakaran, sarana jalan keluar yang tidak bebas dari hambatan sehingga menghalangi sarana jalan keluar dan juga jumlah jalan keluar yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Dari data di atas maka tingkat pemenuhan penanggulangan kebakaran PT Pelindo IV Balikpapan adalah 73,41%. Berdasarkan nilai tersebut maka tingkat penilaian audit kebakaran PT Pelindo IV Balikpapan masuk dalam klasifikasi **“Cukup”** menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum, Pd-T-11-2005-C yang berarti semua tingkat komponen penanggulangan kebakaran masih berfungsi baik, tetapi ada sub komponen yang berfungsi kurang sempurna, kadang-kadang menimbulkan gangguan atau kapasitasnya kurang dari yang ditetapkan dalam spesifikasi, sehingga kenyamanan dan fungsi ruang dan/atau gedung menjadi terganggu.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan penanggulangan kebakaran yang ada pada PT Pelindo IV Balikpapan yang telah dilakukan, maka didapatkan tingkat penerapan masing-masing komponen yaitu: Sistem Tanggap Darurat sebesar 61,11 % dan Sarana Penyelamatan Jiwa sebesar 85,71 %.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penanggulangan kebakaran pada PT Pelindo IV Balikpapan memiliki nilai rata-rata tingkat penerapan 73,41 %. Berdasarkan nilai tersebut maka tingkat penerapan penanggulangan kebakaran pada PT Pelindo IV Balikpapan masuk dalam klasifikasi **“Cukup”** menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum, Pd-T-11-2005-C yang berarti semua komponen penanggulangan kebakaran masih berfungsi baik, tetapi ada sub komponen yang berfungsi kurang sempurna, kadang-kadang menimbulkan gangguan atau kapasitasnya kurang dari yang ditetapkan dalam spesifikasi, sehingga kenyamanan dan fungsi ruang dan/atau gedung menjadi terganggu.

**SARAN**

Untuk meminimalkan terjadinya risiko kebakaran dan upaya meningkatkan sistem penanggulangan kebakaran pada PT Pelindo IV Balikpapan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab anggota agar semua tertib sesuai Peraturan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.
2. Perlu adanya pelatihan tanggap darurat untuk meningkatkan kemampuan personel sesuai Peraturan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.
3. Perlu adanya Ahli K3 Kebakaran di perusahaan untuk meningkatkan kinerja personel sesuai Peraturan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan di Tempat Kerja.
4. Sebaiknya menyediakan tempat atau ruangan untuk menyimpan barang yang baru datang dan tidak meletakkan di depan pintu, sehingga tidak mengganggu akses keluar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Fazal.2017. *Efektivitas Prosedur Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Puninar Balikpapan.* Skripsi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Universitas Balikpapan: Balikpapan.

BPBD Kota Balikpapan. *Statistik Kebakaran di Kota Balikpapan periode 2010 hingga Desember 2018.* Balikpapan.

Badan Standarisasi Nasional.2001. SNI 03-6574-2001, *Tata Cara Perencanaan Pencahayaan Darurat, Tanda Arah dan Sistem Peringatan Bahaya pada Bangunan Gedung*. Badan Penerbit PU, Jakarta.

Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia.2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 Tentang *Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan,* Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Jakarta.

Eddi Indro Asmoro & Riski Daniar.2015. *Rasio Kondisi Fisik Analisis dari Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kera (K3) Pada Departemen Produksi (Studi Kasus di CV. Mega Boksindo Semarang-Jawa Tengah)*:Semarang.

Joint ILO/WHO Committee. (1995). Joint ILO/WHO Committee on Occupational Health. Geneva: ILO

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.10/KPTS/2000 *Tentang Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP-186/MEN/1999 *Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.* Jakarta.

Mondy, Wayne. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga

Notoatmodjo, S. 2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pemeriksaan Keselamatan Bangunan Gedung (Pd-T-11-2005-C)

[PerMenaker No. PER.04/MEN/1987 *tentang Pantia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja*](http://komara.weebly.com/peraturan-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/permenaker-no-04-tahun-1987-tentang-pantia-pembina-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-p2k3-serta-tata-cara-penunjukkan-ahli-keselamatan-kerja)*.* Jakarta.

Putra, Pramanda Adika,2017. *Analisis Sistem Penanggulangan Kebakaran Warehouse PT. Meranti Nusa Bahari di Balikpapan.* Skripsi.Keselamatan dan Kesehatan Kerja.Universitas Balikpapan: Balikpapan.

Rizky Rahadian Wicaksono,2010. *Tanggap Darurat Terhadap Bahaya Kebakaran di PT. Kerta Rajasaraya Waru-Sidoarjo,* Universitas Airlangga

Sari, Salma.2018. *Analisis Sistem Tanggap Darurat di PT. Besmindo Borneo Semesta Balikpapan.* Skripsi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Universitas Balikpapan: Balikpapan.

Setyawati dan Imam Djati. 2008. Faktor dan Penjadwalan Shift Kerja. Teknoin. Vol 13. No 2. Maret-April 2008:11-22.

SNI 03-7166-2006 *Manajemen Tanggap Siaga untuk Keadaan Darurat di Kegiatan Usaha Pertambangan.* Badan Penerbit PU, Jakarta.

Soedirman.2014. *Tindakan Tanggap Darurat dan P3K:* Klasifikasi Bahan Mudah Terbakar. Erlangga, Jakarta.

Sudjana.2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method),* Jakarta: Penerbit Alfabeta.

Suma’mur, P.K. 1992. Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja.Jakarta: CV Haji Mas Agung.

Yustinus Krisna Kusnendar.2009. Laporan Khusus *Sistem dan Implementasi Emergency Response and Preparedness Sebagai Upaya Pengendalian Kondisi Darurat di PT. Seamless Pipe Indonesia Jaya Cilegon,* Banten.